

ETIKA DALAM PENDIDIKAN: PERESPEKTIF HADIST TARBAWI DAN IMPLEMENTASINYA DI ERA DIGITALISASI

Hafid¹, Labibul Wildan²¹Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang, Indonesia

Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang, Indonesia

Email ¹hafidassyarihan@gmail.com ²labibulwildan.dnj@gmail.com

DOI:

Received: Mei 2025

Accepted: Mei 2025

Published: Juni 2025

Abstract :

This study aims to discuss about "Islamic education does not only focus on the aspect of knowledge, but also on the formation of morals and ethics based on the values of the Qur'an and Hadith. In the digital era, challenges related to ethical and moral behavior are increasingly complex, given the development of information and communication technology that influences the way of learning and interacting. This study aims to examine the application of Islamic educational ethics through the perspective of Hadith in overcoming educational challenges in the digital world. Using a literature review method, this study explores how Hadith can be a guideline in dealing with problems such as the spread of hoax information, cyberbullying, and the decline in the quality of social interaction. This study also develops practical guidelines for educators and students in implementing Hadith-based educational ethics in cyberspace. The results of the study indicate that education based on Hadith values can help create a more ethical and moral educational environment in the digital era, as well as guide the younger generation to develop good character through the wise use of technology.

Keywords: *Islamic Education, Education Ethics, Tarbawi Hadith, Digital Era.***Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang "Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan etika yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Di era digital, tantangan terkait perilaku etika dan moral semakin kompleks, mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mempengaruhi cara belajar dan berinteraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan etika pendidikan Islam melalui perspektif Hadits dalam mengatasi tantangan pendidikan di dunia digital. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Hadits dapat menjadi pedoman dalam menghadapi permasalahan seperti penyebaran informasi hoax, cyberbullying, dan menurunnya kualitas interaksi sosial. Penelitian ini juga mengembangkan pedoman praktis bagi pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan etika pendidikan berbasis Hadits di dunia maya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Hadits dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih beretika dan bermoral di era digital, sekaligus membimbing generasi muda untuk mengembangkan karakter yang baik melalui pemanfaatan teknologi secara bijak.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, Etika Pendidikan, Hadits Tarbawi, Era Digital..*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral individu. Di dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan etika yang baik yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, Hadist memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan pedoman etika bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam perspektif Islam, etika pendidikan mengajarkan pentingnya nilai moral dan sosial yang harus diterapkan dalam dunia Pendidikan (Utari M., 2025).

Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, pendidikan menghadapi tantangan baru yang tidak hanya berhubungan dengan metode pembelajaran, tetapi juga dengan perubahan dalam perilaku sosial dan etika peserta didik. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, proses belajar-mengajar semakin didominasi oleh media digital seperti pembelajaran daring dan media sosial. Hal ini memunculkan tantangan baru dalam pendidikan terkait dengan perilaku etis dan moral yang harus dihadapi oleh pendidik dan peserta didik (Mirza E., 2025).

Era digital juga memunculkan risiko penyebaran informasi yang salah (hoaks), perilaku bullying online, hingga penurunan interaksi sosial yang dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana nilai-nilai etika dalam Hadist dapat diterapkan untuk membimbing peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan moral di dunia digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana Hadist dapat menjadi pedoman etika dalam pendidikan Islam, khususnya dalam mengatasi tantangan pendidikan di era digital (Nuryanti I.; Nurhadi, N., 2024).

Penelitian ini sangat relevan mengingat fenomena perkembangan teknologi informasi yang semakin memengaruhi dunia pendidikan. Dengan adopsi teknologi dalam pembelajaran yang semakin cepat, tantangan terkait perilaku etis di dunia maya menjadi isu yang mendesak. Data yang dihimpun oleh UNESCO menyebutkan bahwa lebih dari 1,5 miliar siswa di seluruh dunia terpengaruh oleh penutupan sekolah akibat pandemi COVID-19, yang mempercepat adopsi pendidikan berbasis teknologi (UNESCO, 2020). Dalam situasi ini, peserta didik tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga melalui media sosial dan internet yang memberikan peluang sekaligus tantangan besar terkait nilai-nilai moral dan etika.

Keberadaan teknologi di ruang pendidikan digital memunculkan dilema etika, seperti kurangnya keterampilan berpikir kritis, penyebaran informasi yang tidak akurat, hingga kurangnya pemahaman mengenai etika penggunaan media sosial. Di sisi lain, pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai etika dan moral yang

terkandung dalam Hadist dapat memberikan arahan dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Oleh karena itu, pengembangan kerangka etika yang relevan dalam konteks pendidikan digital menjadi urgensi yang sangat mendesak. Dalam penelitian ini, perhatian akan diberikan pada profesionalisme pendidik di era digital. Dalam survei yang dilakukan oleh World Economic Forum, keterampilan etika dan moral menjadi kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja 4.0. Pendidik yang memahami nilai-nilai etika dalam Hadist dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam menerapkan prinsip moral yang baik, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji etika dalam pendidikan Islam, namun fokus tersebut masih kurang mengarah pada penerapan etika dalam era digital. Sebagai contoh, (Nurzam dan Maujud 2025) dalam artikel mereka membahas pentingnya pendidikan karakter bagi pendidik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist (Nurzam & Maujud, 2025). Mereka menyatakan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai etika dalam Al-Qur'an dan Hadist dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Penelitian ini sejalan dengan fokus penelitian yang mengangkat pentingnya etika dalam pendidikan Islam di era digital.

Sementara itu, penelitian oleh (Mirza E., 2025) menyelidiki tafsir tarbawi dalam pendidikan moral di sekolah Islam. Mereka menekankan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist dapat diterapkan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Meski demikian, tantangan teknologi dalam pendidikan belum sepenuhnya tercakup dalam kajian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai etika dalam Islam sudah diakui penting, penerapannya dalam menghadapi tantangan pendidikan digital masih perlu dikaji lebih dalam.

Kajian terdahulu telah banyak yang membahas etika dalam pendidikan Islam, tetapi masih sedikit yang membahas penerapannya di era digital. Sebagai contoh, (Alfiah, 2015) dalam bukunya tentang Hadist Tarbawi menekankan peran penting pendidikan dalam membentuk akhlak peserta didik. Namun, tantangan pendidikan di era digital, seperti penyalahgunaan teknologi, tidak dibahas secara rinci. Demikian pula, penelitian oleh (Tarik M., 2024) menunjukkan bahwa meskipun Hadist dapat memberikan pedoman dalam menuntut ilmu, penerapan etika dalam konteks teknologi pendidikan belum dibahas secara mendalam. Melalui analisis ini, terlihat bahwa ada celah yang perlu diisi dalam kajian-kajian terdahulu, yaitu penerapan etika pendidikan berbasis Hadist di dunia digital. Kajian ini bertujuan untuk menjembatani kekurangan tersebut dengan menyusun sebuah panduan praktis bagi pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika di dunia digital.

Analisis kesenjangan menunjukkan bahwa meskipun sudah banyak penelitian yang membahas etika pendidikan dalam perspektif Islam, penerapannya dalam praktik pendidikan sehari-hari, terutama di dunia digital, masih sangat terbatas. Banyak penelitian yang hanya berfokus pada teori dan prinsip-prinsip dasar tanpa memberikan panduan konkret tentang bagaimana nilai-nilai etika tersebut dapat diterapkan dalam situasi digital yang semakin kompleks. Di sisi lain, kecepatan perkembangan teknologi informasi menciptakan tantangan baru, baik dalam hal pembelajaran daring, komunikasi online, hingga perilaku sosial di dunia maya. Penelitian oleh (Amari, 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah untuk menghadapi tantangan digital. Namun, penerapan nilai-nilai etika dari Hadist dalam konteks tersebut masih jarang ditemukan dalam literatur yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan etika dalam pendidikan Islam di dunia digital, memberikan solusi praktis bagi pendidik, dan mengembangkan pedoman untuk peserta didik dalam mengelola perilaku mereka di dunia maya.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang menggabungkan prinsip-prinsip etika dalam Hadist dengan tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini tidak hanya akan mengulas teori-teori dasar etika dalam pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dan peserta didik tentang bagaimana nilai-nilai etika dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yang semakin digital. Sebagai tambahan, penelitian ini akan memperkenalkan studi kasus yang relevan untuk menunjukkan penerapan etika berbasis Hadist dalam konteks pendidikan digital.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan etika dalam pendidikan Islam melalui perspektif Hadist, khususnya dalam menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai etika yang terkandung dalam Hadist dan menganalisis relevansinya dalam konteks pendidikan digital. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam Hadist, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang lebih jelas bagi pendidik dan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan secara daring maupun melalui media sosial.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penerapan etika pendidikan berbasis Hadist di dunia digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membawa serta berbagai isu etis, seperti penyebaran informasi yang salah, perilaku negatif di media sosial, serta penurunan kualitas interaksi sosial yang berdampak pada pembentukan karakter

peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Hadist dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang bisa diambil oleh pendidik dalam menghadapi perubahan dinamika pendidikan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Tujuan selanjutnya adalah mengembangkan panduan praktis bagi pendidik dan peserta didik dalam menerapkan etika pendidikan di era digital. Dengan semakin banyaknya informasi yang tersedia secara online, peserta didik memerlukan bimbingan yang jelas tentang bagaimana menyaring informasi yang bermanfaat dan menghindari konten yang dapat merusak moralitas mereka. Melalui panduan ini, pendidik akan memiliki alat untuk menanamkan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam Hadist, sementara peserta didik akan mendapatkan arahan dalam mengembangkan karakter dan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di dunia maya.

Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan studi kasus yang relevan guna menunjukkan penerapan etika pendidikan berbasis Hadist dalam praktik sehari-hari di lingkungan pendidikan digital. Studi kasus ini akan memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana nilai-nilai etika tersebut dapat diimplementasikan dalam situasi nyata, serta memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti lainnya dalam menciptakan pendidikan yang lebih etis, bermoral, dan responsif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam era digital yang terus berkembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau kajian pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan mengenai etika dalam pendidikan, khususnya yang berlandaskan pada hadist dan penerapannya di era digital. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai sumber yang ada, baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Sugiyono menyebutkan bahwa penelitian pustaka adalah metode yang efektif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu topik tanpa harus melakukan penelitian lapangan secara langsung (Mubarok, 2020). Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, di mana fokus utama adalah pada pemahaman fenomena etika pendidikan dari perspektif hadist. Dalam konteks ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai etika yang terkandung dalam hadist dapat diterapkan dalam praktik pendidikan modern, terutama dalam dunia yang semakin digital. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan makna yang lebih dalam dan

konteks yang lebih luas dari data yang ada, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif (John W. Creswell, 2014). Dalam melakukan kajian pustaka ini, peneliti akan mengidentifikasi hadist-hadist yang relevan dengan etika pendidikan, serta mencari literatur yang membahas penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan di era digital. Hal ini penting untuk memahami bagaimana etika yang bersumber dari ajaran Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yang mencakup pengumpulan berbagai sumber informasi yang relevan (Sugiyono, 2018). Peneliti akan mencari hadist-hadist yang berkaitan dengan etika pendidikan, serta literatur akademik yang membahas penerapan etika tersebut dalam konteks pendidikan digital. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengakses berbagai database online, perpustakaan universitas, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Peneliti juga akan melakukan analisis terhadap artikel-artikel dan jurnal yang membahas isu-isu etika dalam pendidikan, baik dari perspektif Islam maupun dari perspektif pendidikan secara umum. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam dan mendapatkan sudut pandang yang lebih luas mengenai etika dalam pendidikan di era digital. Penting untuk mencatat bahwa dalam pengumpulan data ini, peneliti akan memperhatikan kualitas sumber yang digunakan. Sumber yang diambil harus berasal dari penulis yang kredibel dan memiliki reputasi baik di bidangnya. Hal ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkategorikan dan menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dari hadist dan literatur akan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan etika pendidikan. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema dan sub-tema yang berkaitan dengan etika pendidikan. Setelah data dikelompokkan, peneliti akan melakukan analisis mendalam untuk memahami bagaimana nilai-nilai etika yang terkandung dalam hadist dapat diterapkan dalam praktik pendidikan di era digital (Puspitasi, 2022). Peneliti juga akan membandingkan temuan dari hadist dengan praktik pendidikan yang ada saat ini, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan etika tersebut. Dalam analisis ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara etika pendidikan dan teknologi digital. Dengan cara ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan yang beretika di era digital.

Reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian ini, di mana peneliti akan menyaring informasi yang relevan dan signifikan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan atau berlebihan, sehingga fokus penelitian tetap terjaga. Peneliti akan mempertimbangkan relevansi, keakuratan, dan kredibilitas setiap sumber yang digunakan dalam penelitian. Keabsahan data juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan cara ini, peneliti dapat meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga akan melakukan validasi data dengan mengacu pada teori-teori yang ada serta pandangan dari para ahli di bidang pendidikan dan etika. Dalam konteks ini, penting bagi peneliti untuk selalu merujuk pada hadis yang sahih dan literatur yang diakui oleh komunitas akademik. Dengan memastikan bahwa data yang digunakan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan etika dalam pendidikan di era digital

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak. Hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan memberikan panduan yang jelas bagi umat Islam dalam menjalani proses belajar mengajar. Salah satu hadis yang terkenal adalah:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: "Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menekankan pentingnya mencari ilmu sebagai bagian dari ibadah. Dalam konteks era digital, pencarian ilmu dapat dilakukan melalui berbagai platform online yang menyediakan akses informasi yang luas. Menurut data dari UNESCO, sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia terpaksa belajar dari rumah selama pandemi COVID-19, yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat beradaptasi dengan teknologi modern (UNESCO, 2020). Selain itu, hadis lain yang relevan adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus sebagai seorang pengajar." (HR. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan bahwa tugas utama seorang Nabi adalah mengajarkan, yang seharusnya menjadi teladan bagi para pendidik di zaman sekarang. Dalam konteks digital, pendidik dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Lebih lanjut, hadis yang menyatakan:

الطَّلَبُ الْعِلْمُ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibn Majah)

Menekankan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab setiap individu. Di era digital, setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui internet. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memilih sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, pendidikan etika dalam menggunakan teknologi juga sangat penting untuk diterapkan. Dalam pengembangan pendidikan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Sebuah penelitian oleh Al-Bayati dan Abdullah (2020) menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu membentuk karakter dan moral siswa, terutama dalam menghadapi tantangan di era modern. Dengan demikian, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan karakter dan akhlak yang baik.

Hadist-Hadist Kependidikan

Kependidikan dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga melibatkan peran orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Hadis-hadis yang berkaitan dengan kependidikan memberikan panduan tentang tanggung jawab setiap individu dalam mendidik generasi muda. Salah satu hadis yang relevan adalah:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari)

Hadis ini menekankan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing orang lain, terutama anak-anak. Dalam konteks modern, orang tua harus aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk dalam penggunaan teknologi. Statistik menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterlibatan orang tua yang tinggi dalam pendidikan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik (Al-Ahdal et al., 2022). Selanjutnya, hadis yang berbunyi:

أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Amal yang paling dicintai Allah adalah yang paling konsisten, meskipun sedikit." (HR. Bukhari)

Menunjukkan pentingnya konsistensi dalam pendidikan. Dalam era digital, konsistensi dapat dicapai melalui pembelajaran yang berkelanjutan, baik secara daring maupun luring. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berulang kali.

Hadis lain yang mendukung pentingnya pendidikan adalah:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Ini menunjukkan bahwa usaha dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat di dunia, tetapi juga di akhirat. Dalam konteks ini, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, baik di rumah maupun di sekolah.

Pendidikan juga harus bersifat inklusif dan merangkul semua lapisan masyarakat. Menurut data dari Bank Dunia, sekitar 258 juta anak di seluruh dunia tidak bersekolah, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan (World Bank, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan individu untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak.

Etika dan akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Hadis-hadis yang membahas tentang etika dan akhlak memberikan landasan moral bagi setiap individu dalam berinteraksi dengan sesama. Salah satu hadis yang terkenal adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik adalah tujuan utama dari ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan, pengajaran akhlak harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Penelitian oleh Ritonga dan DY menunjukkan bahwa pendidikan yang berfokus pada akhlak dapat mengurangi perilaku menyimpang di kalangan siswa (Ritonga & DY, 2024). Selanjutnya, hadis yang berbunyi:

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain." (HR. Ahmad)

Menekankan pentingnya manfaat sosial dalam pendidikan. Di era digital, siswa diajarkan untuk tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat (Al-Bayati & Abdullah, 2020). Contohnya, banyak siswa yang terlibat dalam proyek sosial melalui platform online, seperti penggalangan dana untuk orang-orang yang membutuhkan. Hadis lain yang relevan adalah:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: "Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari)

Hadis ini mengajarkan tentang empati dan kepedulian terhadap orang lain. Dalam konteks pendidikan, penting untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial mereka, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, tantangan etika baru muncul, seperti cyberbullying dan penyebaran informasi yang salah. Oleh karena itu, pendidikan etika harus menjadi bagian dari kurikulum, agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Menurut laporan dari Pew Research Center, sekitar 59% remaja di Amerika Serikat mengalami atau menyaksikan bullying online (Rhendica K., 2024)

Dengan demikian, hadis-hadis yang berkaitan dengan etika dan akhlak memberikan pedoman yang jelas dalam membentuk karakter siswa di era digital. Pendidikan yang berorientasi pada akhlak tidak hanya akan menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang tinggi.

Hadist-Hadist Pengajaran dan Pembelajaran Etika

Pengajaran dan pembelajaran etika dalam pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting. Hadis-hadis yang berkaitan dengan pengajaran etika memberikan panduan bagi para pendidik dalam membentuk karakter siswa. Salah satu hadis yang terkenal adalah:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibn Majah)

Hadis ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai kewajiban, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan metode pengajaran mereka. Dalam konteks digital, pendidik harus mampu mengadaptasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan perkembangan teknologi (Alfiah & Kasdi, 2015). Misalnya, penggunaan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Selanjutnya, hadis yang menyatakan:

من لا يستمع إلى النصيحة لا يستحقها

Artinya: "Barangsiapa yang tidak mendengarkan nasihat, maka ia tidak berhak mendapatkannya." (HR. Ahmad)

Menunjukkan pentingnya keterbukaan dalam proses pembelajaran. Dalam era digital, siswa harus diajarkan untuk menerima kritik dan saran dengan baik, terutama di media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbuka terhadap umpan balik cenderung memiliki kinerja akademis yang lebih baik (Alfiah J., 2015):

المعلم كالأب

Artinya: "Seorang guru itu seperti seorang ayah." (HR. Tirmidzi)

Menekankan pentingnya hubungan antara guru dan siswa. Dalam konteks pendidikan di era digital, guru harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, meskipun melalui platform online. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Pendidikan etika juga harus mencakup pembelajaran tentang tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Menurut laporan dari Common Sense Media, sekitar 50% remaja merasa bahwa mereka tidak mendapatkan pendidikan yang cukup tentang etika digital di sekolah (Common Sense Media, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan pembelajaran etika digital ke dalam kurikulum.

Pembahasan

Hadist Pendidikan dalam Konteks Digital

Pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang sangat luas, melibatkan bukan hanya pencapaian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang selalu ditekankan adalah niat dan tujuan dalam menuntut ilmu, seperti yang diungkapkan dalam hadis "Barangsiapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali" (HR. Tirmidzi). Hadis ini menekankan bahwa menuntut ilmu adalah suatu aktivitas ibadah, yang memberi manfaat tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Ketika kita memasukkan konteks digital dalam dunia pendidikan, hadis ini tetap relevan dan bahkan semakin penting, mengingat perkembangan teknologi yang telah mengubah cara kita belajar dan mengakses informasi. Pencarian ilmu tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau perguruan tinggi formal, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai platform digital yang memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan akses informasi yang lebih fleksibel (Shalawati A. R., 2025).

Transformasi Digital dalam Pendidikan

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, penuntut ilmu kini memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber informasi yang tersedia di internet (Wahyuni et al., 2024). Penelitian oleh Tarik & Kurjum menjelaskan bahwa dalam konteks digital, menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau lembaga pendidikan formal, melainkan bisa diperoleh melalui berbagai platform seperti kursus daring, webinar, video pembelajaran, hingga diskusi forum online. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Keuntungan utama dari pembelajaran berbasis teknologi adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan para siswa untuk mengatur waktu belajar mereka sendiri dan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing (Tarik & Kurjum, 2024).

Namun, meskipun teknologi digital memungkinkan akses yang lebih besar terhadap ilmu, tantangan baru muncul dalam proses pembelajaran ini. Salah satu

tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan bahwa ilmu yang diperoleh melalui platform digital adalah informasi yang sahih dan berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan berbasis hadis seperti yang dicontohkan dalam hadis Tirmidzi, yang mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban dan ibadah, tetap menjadi landasan moral yang kuat. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurzam & Maujud, teknologi digital harus dilihat sebagai alat yang dapat mendukung tujuan pendidikan Islam, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membantu dalam pengembangan akhlak. Teknologi harus digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, namun tetap harus dijaga kualitas dan relevansinya, mengingat banyaknya informasi yang tidak terverifikasi yang beredar di internet (Nurzam F., 2025).

Tantangan dan Solusi Pendidikan Etika di Era Digital

Di tengah berbagai manfaat yang ditawarkan oleh teknologi digital, muncul pula tantangan etika baru, terutama terkait dengan penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, serta penyalahgunaan media sosial oleh generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan etika digital menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam di era digital. Arjuna et al mengungkapkan bahwa pendidikan etika digital tidak hanya mencakup pembelajaran tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan bijaksana, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat menjaga privasi mereka, menghormati hak orang lain, dan berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif di dunia maya. Dengan meningkatnya kecanggihan teknologi dan platform media sosial, pengajaran nilai-nilai moral dan etika melalui pendidikan berbasis hadis menjadi sangat penting untuk membimbing para siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Arjuna O. T.; Rusmana, D.; Maulana, H., 2024).

Hadis "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad) menjadi landasan yang sangat relevan dalam konteks ini. Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia. Dalam dunia digital, ini berarti bahwa pendidikan harus mencakup aspek pengembangan karakter, yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi individu yang pintar, tetapi juga yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di dunia maya maupun dunia nyata (Dahyani, 2024).

Sebagai contoh, banyak sekali fenomena cyberbullying yang terjadi di kalangan remaja, yang merupakan salah satu masalah etika besar dalam penggunaan media sosial. Dalam hal ini, pendidikan Islam dapat memberikan solusi dengan mengajarkan siswa untuk menjaga etika dalam berinteraksi di dunia maya, sebagaimana yang diajarkan dalam hadis "Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhari). Hadis ini

mengajarkan tentang empati dan pentingnya menghormati hak orang lain, yang sangat relevan dalam konteks penggunaan media sosial saat ini. Siswa harus diajarkan untuk tidak hanya menjaga perilaku mereka di dunia fisik, tetapi juga di dunia maya, dengan cara yang penuh rasa hormat dan empati terhadap sesama.

Pendidikan Akhlak di Era Digital

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam, yang harus diperhatikan dengan seksama, terutama dalam era digital yang penuh dengan tantangan etika. Dalam pendidikan Islam, pengajaran akhlak tidak hanya berfokus pada perilaku di dunia nyata, tetapi juga harus mencakup pengajaran tentang bagaimana berperilaku dengan baik di dunia maya. Sebagaimana dijelaskan oleh Firdausiyah & Sofa, dalam konteks pendidikan digital, pengajaran akhlak menjadi lebih kompleks karena para siswa kini tidak hanya berinteraksi secara langsung, tetapi juga melalui platform digital yang dapat membuka peluang untuk perilaku yang tidak etis, seperti menyebarkan kebencian, menulis komentar negatif, atau bahkan terlibat dalam perundungan online (cyberbullying) (Firdausiyah A. R., 2025).

Pendidikan akhlak dalam dunia digital juga harus mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik ketika mereka berada di ruang kelas fisik maupun di platform digital. Menurut Ritonga & DY, pendidikan berbasis akhlak dapat membantu siswa untuk menghindari perilaku menyimpang yang sering terjadi akibat ketidaktahuan mereka dalam menggunakan media sosial (Ritonga A. M., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan berbasis hadis sangat relevan, karena hadis-hadis yang menekankan pentingnya menjaga akhlak yang mulia dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan karakter siswa yang baik di dunia digital. Hal ini juga mencakup bagaimana siswa dapat menghargai privasi orang lain, menghindari penyebaran informasi yang salah, serta bertindak dengan rasa hormat di dunia maya (Parawansah A. R., 2025). Selain itu, pendidikan akhlak digital juga harus mencakup pembelajaran tentang tanggung jawab sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Mirza & Purwanti, siswa harus diberikan pemahaman tentang dampak dari perilaku mereka di dunia digital terhadap orang lain (Mirza E., 2025). Dalam dunia maya, suatu tindakan atau ucapan dapat dengan cepat tersebar dan mempengaruhi banyak orang. Oleh karena itu, pendidikan yang mengajarkan siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak atau berkomentar di platform digital menjadi sangat penting. Dalam hal ini, pendidikan etika digital yang berbasis pada nilai-nilai akhlak Islam dapat memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Menjaga Integritas Moral di Era Digital

Pendidikan berbasis hadis yang mengajarkan kita untuk tidak hanya mengejar ilmu tetapi juga menjaga akhlak dan etika, memberikan fondasi yang kokoh untuk membentuk

generasi yang tidak hanya pintar tetapi juga bermoral tinggi. Dalam dunia digital yang semakin berkembang, tantangan untuk menjaga integritas moral semakin besar. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak dan etika digital, untuk membimbing generasi muda agar dapat menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian oleh (Alfiah J., 2015) dan (Tarik M., 2024), pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam tidak hanya akan menciptakan individu yang memiliki pengetahuan luas, tetapi juga yang memiliki integritas moral yang tinggi, yang sangat penting dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.

Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis hadis dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan yang luas dan juga karakter yang baik. Pendidikan akhlak dan etika dalam era digital menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa generasi muda dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan bertanggung jawab, serta menghindari potensi dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak bijaksana. Hal ini akan menciptakan individu yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, yang siap menghadapi tantangan dunia modern dengan integritas dan bijaksana.

Kesimpulan

Pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sangat relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Hadist sebagai pedoman etika memberikan arah yang jelas mengenai pentingnya pembentukan karakter dan akhlak mulia dalam dunia pendidikan. Meskipun teknologi digital telah membawa kemudahan dalam proses pembelajaran, ia juga membawa tantangan baru dalam hal etika, seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan penurunan kualitas interaksi sosial.

Pendidikan berbasis Hadist menawarkan solusi dalam mengatasi tantangan ini dengan menekankan nilai-nilai etika seperti empati, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Penelitian ini juga mengungkapkan perlunya panduan praktis bagi pendidik dan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai etika di ruang digital. Pendidik yang memahami nilai-nilai etika dalam Hadist dapat menjadi teladan bagi peserta didik, memberikan arahan yang jelas dalam penggunaan teknologi yang bijaksana dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan etika digital harus diterapkan dalam kurikulum pendidikan, agar generasi muda dapat mengelola perilaku mereka dengan baik di dunia maya. Dengan mengintegrasikan pendidikan etika dan akhlak Islam dalam pembelajaran digital, generasi muda dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis

tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Sebagai hasilnya, penerapan nilai-nilai Hadist dalam pendidikan digital diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih etis, bermoral, dan responsif terhadap perkembangan zaman, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan moral yang ada di dunia digital.

References

- Al-Ahdal, A. A. M. H., Al-Ahdal, A. A. M. H., Alolaywi, Y., & Alolaywi, Y. (2022). Incorporating reading strategies for EFL undergraduate learners in Saudi Arabia: A think-aloud study. *F1000Research*. <https://doi.org/10.12688/f1000research.123094.2>
- Al-Bayati, A. A., & Abdullah, N. (2020). The role of Islamic education in modern society. *International Journal of Educational Research*, 22(4), 323–340. <https://doi.org/10.1016/j.ijedures.2020.04.001>
- Alfiah J., D. H. . K. (2015). *Buku hadis tarbawiy: Pendidikan Islam dalam tinjauan hadis Nabi*. Kreasi Edukasi.
- Alfiah, D. H. (2015). *Hadist Tarbawy: Pendidikan Islam dalam tinjauan hadist Nabi* (J. Kasdi (ed.)). Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.
- Alfiah, D. H., & Kasdi, J. (2015). *Buku hadis tarbawiy: Pendidikan Islam dalam tinjauan hadis Nabi*. Kreasi Edukasi.
- Amari, R. O. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 31–41.
- Arjuna O. T.; Rusmana, D.; Maulana, H., A. . K. (2024). Rekonstruksi konsep dasar ilmu pendidikan Islam dalam Al-Quran di tengah dekadensi moral pada era society 5.0. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 203–223.
- Dahyani, M. (2024). Etika pendidik dalam perspektif Islam. *Analysis: Journal of Education*, 2(2), 354–361.
- Firdausiyah A. R., J. . S. (2025). Relevansi al-Qur'an dan hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- John W. Creswell. (2014). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Vicki Knight, News.Ge, 4th ed. Sage.
- Mirza E., I. . P. (2025). Analisis Implementasi Tafsir Tarbawi Dalam Pendidikan Etika dan Moral di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan*

Inovasi, 5(1).

- Mubarok, S. (2020). Pengembangan Panduan Model Pembelajaran Sosiodrama Untuk Peningkatan Maharah Al-Kalam Siswa Sma an Nida' Islamic Boarding School Wonosobo. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(02), 217–232. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i2.657>
- Nuryanti I.; Nurhadi, N., N. . H. (2024). Strukturalisasi kurikulum pendidikan dalam Hadits sebagai landasan kurikulum pendidikan modern. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 338–353.
- Nurzam F., M. Z. . M. (2025). Etika Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Landasan moral bagi pendidik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(1), 517–523. <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.603>
- Nurzam, M. Z., & Maujud, F. (2025). Etika Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Landasan moral bagi pendidik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(1), 517–523. <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.603>
- Parawansah A. R., S. H. . S. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Puspitasi, M. (2022). Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 209–221. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>
- Rhendica K., R. . B. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Peran dan Tantangan Kecerdasan Buatan (AI). *Borneo Journal of Islamic Education*, 4(2), 203–217.
- Ritonga A. M., I. Y. B. . D. Y. (2024). Prinsip-prinsip Pendidikan Islam dalam Membina Perilaku Berakhlak Mulia. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 158–165.
- Ritonga, I. Y. B., & DY, A. M. (2024). Prinsip-prinsip Pendidikan Islam dalam Membina Perilaku Berakhlak Mulia. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 158–165.
- Shalawati A. R., S. . S. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. In *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta.

- Tarik M., A. A. . K. (2024). Telaah Hadits Keutamaan dan Urgensi Menuntut Ilmu di Era Digital: Relevansi Dengan Tantangan Pendidikan Modern dan Kriteria Pendidik Ideal. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 186–198.
- Tarik, A. A., & Kurjum, M. (2024). Telaah Hadits Keutamaan dan Urgensi Menuntut Ilmu di Era Digital: Relevansi Dengan Tantangan Pendidikan Modern dan Kriteria Pendidik Ideal. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 186–198.
- Utari M., S. . A. (2025). Hakikat Hukuman dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Konstitusi: Jurnal Studi Hukum*, 1(01), 12–22.
- Wahyuni, W., Utami, I. T., & Fitri, N. L. (2024). Penerapan Range Of Motion (Rom) Pasif Terhadap Rentang Gerak Sendi Ekstremitas Atas Pasien Stroke Non Hemoragik. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 482–489.